BAB II
IDENTITAS VISUAL PON XIX/19 DI JAWA BARAT PADA TAHUN 2016

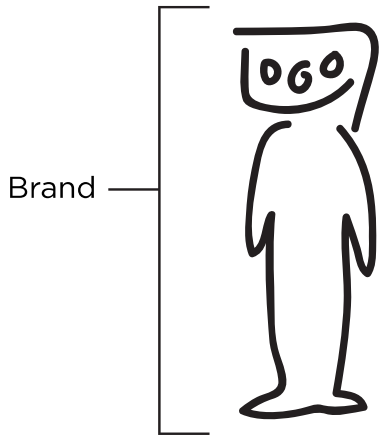
II.1 Tinjauan Teoritis

II.1.1 Pemahaman Identitas Visual

Pengertian Identitas Visual menurut Wiryawan (2008, h.140) adalah representasi visual sebuah *brand,* termasuk di dalamnya logo, huruf/tipografi, kemasan, iklan, *sign system*, dan sistem literatur. Sedangkan definisi atau pengertian *brand* menurut pendapat ahli atau pakar, antara lain sebagai berikut:

- Menurut Wheeler (2006) *brand* adalah janji, ide besar dan harapan yang berada di dalam pikiran setiap konsumen tentang produk, layanan atau perusahaan.
- Menurut Wiryawan (2008) *brand* adalah persepsi, pengalaman, harapan, terhadap sebuah produk, jasa, pengalaman, personal, ataupun organisasi; Merupakan gabungan dari berbagai atribut, baik secara nyata, disimbolkan dalam merek dagang, dan apabila dikelola secara baik akan menciptakan nilai dan pengaruh.
- Menurut Rustan (2009) *brand* memiliki makna yang jauh lebih dalam dan luas daripada logo. Logo berbentuk benda fisik yang bisa dilihat, sedangkan *brand* mencakup keseluruhannya, baik yang fisik, non-fisik, pengalaman dan asosiasi.

Jika dianalogikan seumpama manusia seperti yang dijelaskan Rustan (2009), *brand* ialah keseluruhan manusia itu, termasuk didalamnya jiwa dan raga (identitas, logo). Sedangkan identitas ialah penampilan fisiknya, komunikasinya, dan perilakunya.



Gambar II.1 Analogi brand, identitas, dan logo dengan manusia
Sumber: Rustan (2009)

Adapun elemen-elemen yang terdapat pada identitas visual yang dikemukakan oleh Rustan (2009) ialah sebagai berikut:

1. **Nama**

   Penamaan memegang peranan yang cukup penting dalam menentukan keberhasilan penjualan. Penamaan merupakan program *branding* paling awal yang dilakukan. Proses penamaan dimulai dengan mengumpulkan fakta-fakta perusahaan, riset dari segi ilmu bahasa (*linguistic*), riset secara geografis, riset kesesuaian dengan *brand* bersangkutan, evaluasi secara bunyi dan pengucapan, diferensiasi dengan nama *brand* lain, dan riset terhadap publik. Adapun tahapan dalam menentukan nama ialah sebagai berikut:

   - Unik. Orisinil dan tidak generik. Jelas perbedaannya dengan nama *brand* lain.
   - Singkat. Mudah ditulis dan diucapkan.
   - Tidak memiliki kemiripan dengan kata lain baik ditulis maupun diucapkan, sehingga tidak menimbulkan kesalah pahaman.
   - Tidak mengandung konotasi yang negatif baik ketika dituliskan maupun juga ketika diucapkan.
   - Tetap jelas dan menarik bila divisualkan dalam bentuk logo atau digabungkan dengan visual lainnya.

2. Logo

Singkatnya, logo menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah huruf atau lambang yang mengandung makna, terdiri atas satu kata atau lebih sebagai lambang atau nama perusahaan dan sebagainya.

3. Warna

Sanyoto (2005) menjelaskan bahwa warna dapat didefinisikan secara obyektif/fisik sebagai sifat dari cahaya yang dipancarkan, atau secara subyektif/psikologis sebagai bagian dari pengalaman indera pengelihatan. Secara obyektif atau fisik, warna dapat diberikan oleh panjang gelombang. Dilihat dari panjang gelombang, cahaya yang tampak oleh mata merupakan salah satu bentuk pancaran energi yang merupakan bagian yang sempit dari gelombang elektromagnetik. Sebagai bagian dari elemen tata rupa, warna memegang peran sebagai sarana untuk lebih mempertegas dan memperkuat kesan atau tujuan dari sebuah karya desain.

Dalam perencanaan identitas, warna mempunyai fungsi untuk memperkuat aspek identitas tersebut. Kemampuan warna menciptakan impresi, mampu menimbulkan efek-efek tertentu. Secara psikologis diuraikan oleh J. Linschoten dan Drs. Mansyur (seperti dikutip Sanyoto, 2005) tentang warna, sebagai berikut : Warna-warna itu bukanlah suatu gejala yang hanya dapat diamati saja, warna itu mempengaruhi kelakuan, memegang peranan penting dalam penilaian estetis dan turut menentukan suka tidaknya kita akan bermacam-macam benda.

4. Tipografi

Ada dua macam tipografi yang dibahas dalam identitas visual, yaitu tipografi yang terdapat pada logo (*letter marks*) dan tipografi yang digunakan dalam media-media aplikasi logo (*corporate typeface*).

Pada tipografi yang terdapat di dalam logo (*letter marks*), keunikan menjadi suatu hal yang paling utama. Kebanyakan tipografi yang digunakan di dalam logo dirancang khusus atau menggunakan jenis huruf yang telah ada dan dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan. Lain halnya

ketika membahas tipografi yang digunakan untuk media-media aplikasi (*corporate typeface*), tipografi ini lebih bertujuan untuk menjaga kesatuan desain antar media (*unity*). Selain itu tipografi yang digunakan untuk media-media aplikasi memiliki fungsi-fungsi tipografi pada umumnya, yaitu penyampai informasi yang harus memiliki kriteria seperti *legible, readable, visible,* dan *clear*.



Gambar II.2
Beberapa contoh *typeface.*
Sumber: Dokumen Pribadi

5. Elemen Gambar

Foto, *artworks, infographics* adalah elemen gambar yang dimaksudkan dalam hal ini. Gunanya ialah memperkuat kesan terhadap kepribadian suatu entitas.



Gambar II.3 Contoh elemen visual Skype
Sumber: http://imjustcreative.soup.io/ (8/10/13)

6. Penerapan Identitas

Penerapan identitas pada berbagai macam media didasari oleh berbagai faktor, antara lain: *budgeting*, bidang usaha, *brand architecture*, dan lain-lain. (Rustan, h.60-88)

II.1.2 Pemahaman Logo

Asal kata logo berawal dari Yunani yaitu *logos*, yang berarti kata , pikiran, pembicaraan, akal budi. Beberapa ahli memiliki definisinya sendiri terhadap logo, berikut ini beberapa definisi logo dari para ahli:

- Menurut Rivers (2003) dalam bukunya *Identify*, logo adalah suatu tanda penting yang unik dan didesain untuk perusahaan, produk, atau pelayanan yang menciptakan suatu hubungan dan apresiasi agar dapat membuat audiens merasa aman dan percaya terhadap perusahaan itu. Logo juga menjadi suatu titik awal bagi gambaran suatu perusahaan dan merupakan suatu elemen dasar dalam suatu identitas korporat.
- Menurut Marc (1998) dalam bukunya *Designing Identity*, logo memiliki kegunaan antara lain sebagai tanda atau petunjuk untuk menunjukan, disamping itu logo juga berguna untuk mendesain sesingkat mungkin suatu perbuatan dan karakter sejauh mungkin.
- Menurut Jefkins, logo sebagai suatu representasi bentuk nyata perusahaan agar *public* mudah mengenali dan mengingat produk atau perusahaan tersebut (1996, h.300)
- Menurut Wiryawan, logo adalah kependekan dari *logotype*. Pada awalnya istilah ini digunakan untuk mempresentasikan logo yang terdiri dari huruf. Namun sekarang digunakan secara umum untuk mempresentasikan seluruh *brand* dagang. Ungkapan ‘*mark*’, 'logo', dan ‘*identifier*’, merupakan istilah yang sepadan maknanya untuk simbol atau *wordmark*” (2008, h.85).

a. Bentuk-Bentuk Logo

Menurut Murphy dan Rowe (1998), dilihat dari bentuknya logo secara umum dapat dibagi menjadi :

1. *Name only logo*



Gambar II.4

Contoh *Name only logo*

Sumber: http://logos.wikia.com/ (30/10/13)

Sebuah logo yang hanya terdiri dari *logo type* saja, dimana penekanannya lebih kepada nama produk (*event*) atau logo yang hanya terdiri dari rangkaian huruf untuk memvisualisasikan sebuah nama. Logo jenis ini memberi pesan langsung kepada konsumen.

2. *Name / symbol logo*



Gambar II.5

Contoh *Name / symbol logo*

Sumber: http://logos.wikia.com/ (30/10/13)

Logo ini terdiri dari nama yang dituliskan dengan gaya tipografis geometris, tersusun atas bentuk geometris seperti oval, lingkaran atau kotak. Persyaratan untuk logo ini adalah nama harus cukup singkat dan dapat diadaptasikan karena elemen grafisnya sendiri tidak terlalu berperan sebagai pembeda jika berdiri sendiri.

3. *Initial letter logo*



Gambar II.6

Contoh *Initial letter logo*

Sumber: http://logos.wikia.com/ (30/10/13)

Logo yang menggunakan huruf awal (inisial) dari nama produk (*event*) yang menjadikannya sebagai elemen utama dari logo tersebut.

4. *Pictorial name logo*



Gambar II.7

Contoh *Pictorial name logo*

Sumber: http://logos.wikia.com/ (30/10/13)

Logo yang menggunakan nama sebagai komponen penting sehingga bentuk keseluruhannya sangat unik karena bantuan elemen grafis.

5. *Associative logo*



Gambar II.8

Contoh *Associative logo*

Sumber: http://logos.wikia.com/ (30/10/13)

Logo yang tidak mencantumkan nama produk (*event*) secara langsung, tetapi memiliki asosiasi langsung dengan nama produk (*event*) atau area aktivitasnya.

6. *Allusive logo*



Gambar II.9

Contoh *Allusive logo*

Sumber: http://logos.wikia.com/ (30/10/13)

Logo ini bersifat kiasan, dimana hubungan antara nama dan logo tidak langsung, sehingga logo ini sulit untuk dipahami. Tetapi *allusive logo* dapat digunakan sebagai perhatian dalam kaitannya dengan masalah hubungan masyarakat, terutama saat logo ini mulai diperkenalkan, dimana pada logo ini terdapat inti (core) filosofi produk (*event*).

7. *Abstract logo*



Gambar II.10

Contoh *Initial letter logo*

Sumber: http://logos.wikia.com/ (30/10/13)

Logo yang dapat menimbulkan beraneka ragam kesan. Seringkali logo ini memiliki bentuk struktural yang menghasilkan ilusi optik. Walaupun tidak berhubungan langsung dengan produk (*event*) yang disediakan, tetapi dapat menampilkan karakter umum perusahaan seperti kekuatan, kebersamaan, kesatuan dan lain sebagainya.

b. Kriteria Logo

Menurut Carter (1999) kriteria logo yang baik yaitu:

1. *Original and Distinctive*

   Harus memiliki nilai kekhasan, keunikan dan daya pembeda yang jelas terhadap logo lainnya.

2. *Legible*

   Harus memiliki tingkat keterbacaan yang cukup tinggi.

3. *Simple*

   Mudah dimengerti serta ditangkap dengan waktu yang relatif singkat.

4. *Memorable*

   Harus cukup mudah di ingat karena keunikannya, bahkan untuk kurun waktu yang cukup lama.

5. *Easily Associated With The Company*

   Setiap logo pada dasarnya harus mudah dihubungkan, dikaitkan, atau diasosiasikan terhadap jenis usaha dan citra suatu perusahaan atau organisasinya.

6. *Easily Adapted for All graphic Media*

   Setiap logo pada dasarnya harus mudah di aplikasikan pada berbagai media grafis baik fisiknya maupun warnanya.

c. Elemen-Elemen Pembentuk sebuah Logo

Logo baik itu *logo type* maupun *logo gram* atau penggabungan keduanya merupakan bentukan dari elemen-elemen grafis, meskipun sering digunakan sebagai arahan saja, elemen grafis mampu mencapai bentuk abstrak, alamiah, non-objektif, ornamental maupun struktural. Elemen grafis terdiri dari:

1. Garis

   Secara umum garis terdiri dari unsur-unsur titik yang juga mempunyai peran tersendiri, unsur titik bisa juga mendukung keindahan. Bentuk garis bisa bersifat lurus atau lengkung, namun keduanya mempunyai bentuk dan karakter yang berbeda. Antara garis lurus dengan garis lurus lainnya juga bisa berbeda, misalnya berbeda dalam tekanan, ketebalan dan letak. Masing-masing akan memiliki karakter tersendiri.

Sifat garis yang umum dikenal yaitu lurus, lengkung dan bersudut. Dalam penggunaan, mempunyai arah seperti horisontal, vertikal, diagonal atau miring. Garispun mempunyai dimensi seperti tebal, tipis, panjang dan pendek, juga saling berhubungan dalam bentuk garis paralel atau sejajar, garis memancar atau radiasi dan garis yang saling berlawanan.

- Garis Lurus, garis lurus digunakan sebagai penunjuk yang disertai kualitas tertentu, misalnya: kekuatan, kebersamaan, aspirasi, stabilisasi dan lain sebagainya.
- Garis Vertikal, garis yang tegak lurus dimana memberi kesan kekuatan yang bergerak keatas, yaitu pada saat mata tergerak untuk melihat dari bawah ke atas memberikan kesan ketinggian yang nyata.
- Garis Horisontal, yaitu garis yang terletak mendatar, sejajar dengan cakrawala atau horizon, memberi kesan ketenangan serta membuat mata seolah-olah digerakkan dari arah kiri ke kanan.
- Garis Diagonal (*Oblique*), dimana arah garis bisa miring ke kiri atau ke kanan untuk memberi kesan aman, gerakan, semangat, gelora serta perlawanan. Karena itu garis jenis ini biasa digunakan memberi tekanan atau emphasis.
- Garis Lengkung, merupakan garis lurus yang ditekuk atau dibengkokkan sehingga menyerupai suatu lengkungan, yang mampu menimbulkan kesan pada perasaan, yaitu kuat, lemah, sensitif, dan ekspresif.
- Garis yang Belawanan, bila arah garis berlawanan secara tidak langsung akan terlihat ada perbedaan atau pertentangan dalam hal posisi. Perlawanan tersebut menghendaki adanya variasi dalam arah garis, dengan ukuran garis yang sama panjang atau tidak sama panjang.
- Garis Transisi, yaitu garis yang dengan mudah dapat mengarahkan mata dari satu bidang kebidang yang lain. Contoh, suatu sudut siku-siku yang terbentuk dari dua buah garis berlawanan yaitu garis horisontal dan garis vertikal bisa memberi kesan kesederhanaan

atau kekerasan. Namun kesan tersebut dapat diubah dan diperlunak dengan menambah garis lain, umpanya garis diagonal.

- Garis yang Berselang-seling, berselang-seling yang dimaksudkan disini yaitu seperti siang dan malam, hitam dan putih. Jadi garis pendek bisa bergantian dengan garis panjang atau garis lurus berselang-seling dengan garis lengkung.
- Garis Berirama, irama terjadi dari gerakan yang diperoleh dari pengulangan-pengulangan yang beraturan dari suatu elemen grafis. Secara abstrak pengulangan dari semua jenis garis, sehingga dapat menciptakan garis-garis berirama.
- Garis yang Memancar, sebagai elemen grafis sifat memancar dari suatu garis mengandung sifat-sifat, seperti yang ada di alam antara lain: garis yang memancar seperti sinar matahari waktu terbit ataupun terbenam, garis yang memancar dari satu titik pusat seperti bentuk bunga, garis yang memancar dari garis sumbu seperti susunan helai daun tumbuh-tumbuhan, garis yang memancar dari sudut siku-siku.

2. Bentuk

Istilah bentuk atau *form* digunakan untuk menyatakan suatu bangun (*shape*) yang tampak dari suatu benda. Sebenarnya bentuk, massa dan area, mempunyai arti yang sama. Begitu juga *shape* bila diartikan sebagai *form*, khususnya untuk benda-benda yang sifatnya dua demensional. Istilah "massa" lebih dikaitkan dengan benda-benda yang berbentuk dua maupun tiga dimensional. Bentuk (*form*) adalah tubuh atau massa yang berisi garis-garis, sedangkan garis adalah bagian tepi atau garis tepi atau garis pinggir bentuk suatu benda atau biasa disebut "kontur benda". Berdasarkan jenisnya bentuk dasar dapat dibagi menjadi:

- Segitiga, merupakan lambang dari konsep trinitas, sebuah konsep religius yang berdasarkan pada tiga unsur alam semesta yaitu Tuhan, manusia dan alam. Secara umum bentuk dari segitiga mencerminkan asosiasi kekuatan, agresi, pergerakan, dinamis dan

perasaan maskulin. Selain itu segitiga juga bisa melambangkan unsur api, agung, bijaksana, agama, energi dan kekuatan.

- Segiempat, secara umum bentuk segiempat memiliki asosiasi keteraturan dan keamanan, selain itu bentuk segiempat bisa juga melambangkan tanah dan perasaan maskulin.
- Lingkaran, Bentuk lingkaran memiliki asosiasi menyeluruh atau keseluruhan, keamanan, kesatuan dan ketahanan. Selain itu lingkaran juga bisa melambangkan kehangatan, perasaan wanita, kenyamanan dan cinta.

3. Warna

Cara lain untuk membuat logo berbeda dari yang lain adalah dengan warna. Namun warna bukanlah medium yang bisa dengan mudah digunakan untuk membedakan logo. Ada ribuan kata yang dapat digunakan dalam membuat logo menjadi unik. Pada dasarnya warna hanya terdiri dari lima yaitu: merah, jingga, kuning, hijau dan biru ditambah dengan warna-warna netral yaitu: hitam, putih dan abu-abu. Lima warna primer ini merupakan alternatif terbaik dalam memilih warna bagi logo.

Perlu diperhatikan bahwa warna tidak tercipta serupa di mata setiap orang. Warna diujung spektrum merah akan terfokus sedikit di belakang retina mata, karena warna merah akan terlihat bergerak kearah mata begitu melihatnya. Sebaliknya, warna di ujung spektrum biru akan terfokus sedikit di depan retina mata, karena warna biru akan terlihat menjauh dari mata begitu melihatnya. Warna biru merupakan kebalikan dari warna merah, dimana warna biru merupakan warna kedamaian dan ketenangan sedangkan warna merah didunia merek merupakan warna ritel yang banyak digunakan untuk menarik perhatian karena warna merah merupakan warna yang mendorong energi dan mengandung daya tarik.

Warna primer lain adalah warna-warna di antara keduanya, yaitu jingga yang lebih dekat ke warna merah daripada biru dan hijau yang lebih dekat ke biru daripada merah. Sedangkan kuning merupakan warna netral, karena warna kuning berada di tengah-tengah panjang gelombang yang

bisa didektesi mata, menjadikan warna kuning warna paling terang diantara warna lain.

4. Tipografi

   Seperti yang sudah di bahas sebelumnya pada Sub Bab pemahaman Identitas Visual, Tipografi memegang peranan penting dalam sebuah logo, bahkan beberapa logo menggunakan hanya tipografi (*logotype*) untuk perusahaannya.

5. Ruang (*Space*)

   Ruang terjadi karena adanya presepsi mengenai kedalaman sehingga terasa jauh dan dekat, tinggi dan rendah, tampak melalui indra penglihatan. Ruang kedalaman memang tidak terlihat, tetapi bisa menjadi nyata, dengan keberadaan benda-benda serta permukaan yang membatasi dan menegaskannya.

6. Tekstur

   Tekstur adalah sifat dan kualitas fisik dari permukaan suatu bahan, seperti kasar, mengkilap, pudar atau kusam, yang dapat diaplikasikan secara kontras, serasi atau berupa pengulangan-pengulangan untuk suatu desain.

II.2 Profil Provinsi Jawa Barat

II.2.1 Logo Provinsi Jawa Barat



Gambar II.11

Logo Provinsi Jawa Barat

Sumber: http://id.wikipedia.org/wiki/Lambang_Jawa_Barat (19/05/13)

Makna logo (http://www.jabarprov.go.id/ diakses pada 07/10/2013):

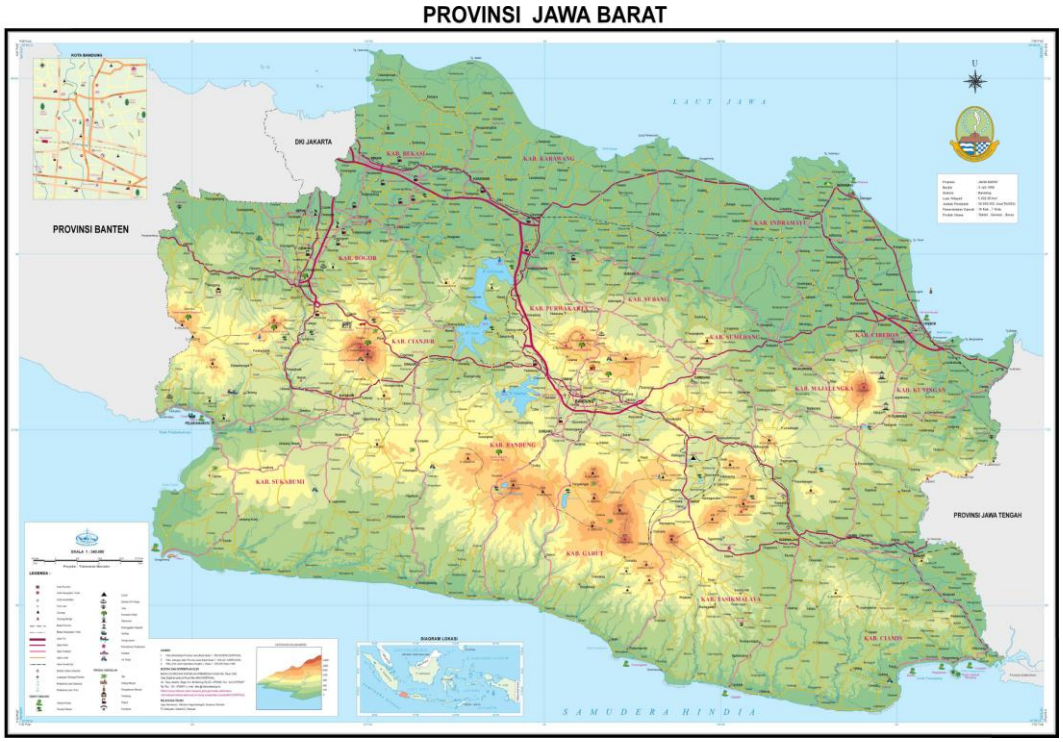
1. Bentuk bulat telur pada lambang Jawa Barat berasal dari bentuk perisai sebagai penjagaan diri.
2. Ditengah-tengah terlihat ada sebilah kujang. Kujang ini adalah senjata suku bangsa Sunda yang merupakan penduduk asli Jawa Barat. Lima lubang pada kujang melambangkan dasar negara Indonesia yaitu Garuda Pancasila.
3. Padi satu tangkai yang terdapat di sisi sebelah kiri melambangkan bahan makanan pokok masyarakat Jawa Barat sekaligus juga melambangkan kesuburan pangan, dan jumlah padi 17 menggambarkan tanggal Proklamasi Republik Indonesia.
4. Kapas satu tangkai yang berada di sebelah kanan melambangkan kesuburan sandang, dan 8 kuntum bunga menggambarkan bulan proklamasi Republik Indonesia.
5. Gunung yang terdapat di bawah padi dan kapas melambangkan bahwa daerah Jawa Barat terdiri atas daerah pegunungan.
6. Sungai dan terusan yang terdapat di bawah gunung sebelah kiri melambangkan di Jawa Barat banyak terdapat sungai dan saluran air yang sangat berguna untuk pertanian.

7. Petak-petak yang terdapat di bawah gunung sebelah kanan melambangkan banyaknya pesawahan dan perkebunan. Masyarakat Jawa Barat umumnya hidup mengandalkan kesuburan tanahnya yang diolah menjadi lahan pertanian.
8. Dam atau bendungan yang terdapat di tengah-tengah bagian bawah antara gambar sungai dan petak, melambangkan kegiatan di bidang irigasi yang merupakan salah satu perhatian pokok mengingat Jawa Barat merupakan daerah agraris. Hal ini juga melambangkan dam-dam yang berada di Jawa Barat seperti Waduk Jatiluhur.

Arti Warna pada Logo :

1. Warna hijau artinya melambangkan kesuburan dan kemakmuran tanah Jawa Barat.
2. Kuning artinya melambangkan keagungan, kemuliaan dan kekayaan.
3. Hitam artinya melambangkan keteguhan dan keabadian.
4. Biru artinya melambangkan ketentraman atau kedamaian.
5. Merah artinya melambangkan keberanian.
6. Putih artinya melambangkan kemurnian, kesucian atau kejujuran.

II.2.2 Karakteristik Geografi



Gambar II.12

Peta Relief Provinsi Jawa Barat

Sumber: http://www.bakosurtanal.go.id/ (18/10/13)

Dalam jabarprov.go.id yang diakses pada tanggal (7/10/2012), dijelaskan bahwa Jawa Barat adalah sebuah provinsi di Indonesia dan Ibu kotanya berada di Kota Bandung. Perkembangan Sejarah menunjukkan bahwa Provinsi Jawa Barat merupakan Provinsi yang pertama dibentuk di wilayah Indonesia (staatblad Nomor : 378). Provinsi Jawa Barat dibentuk berdasarkan UU No.11 Tahun 1950, tentang Pembentukan Provinsi Jawa Barat. Jawa Barat merupakan provinsi dengan jumlah penduduk terbanyak di Indonesia. Bagian barat laut provinsi Jawa Barat berbatasan langsung dengan Daerah Khusus Ibukota Jakarta, ibu kota negara Indonesia. Jawa Barat terletak di antara 5º50'- 7º50' Lintang Selatan dan 104º 48'- 108º 48' Bujur Timur, dengan luas wilayah daratan 3.710.061,32 hektar. Jumlah penduduknya pada tahun 2011 mencapai 46.497.175 jiwa (Sumber : Database SIAK Provinsi Jawa Barat Tahun 2011).

Proses geologi yang terjadi jutaan tahun lalu membuat Provinsi Jawa Barat yang memiliki luas 3,7 juta hektar terbagi menjadi sekitar 60 % daerah bergunung dengan ketinggian antara 500–3.079 meter dpl dan 40 % daerah dataran yang memiliki variasi tinggi antara 0–500 meter dari permukaan laut. Wilayah pegunungan umumnya berada pada bagian tengah dan selatan Jawa Barat. Pada bagian tengah dapat ditemukan gunung-gunung berapi aktif seperti Gunung Salak (2.211 m), Gede-Pangrango (3.019 m) , Ciremai (3.078 m) dan Tangkuban Perahu (2.076 m) berpadu dengan deretan pegunungan yang sudah tidak aktif seperti Gunung Halimun (1.744 m), Gn. Ciparabakti (1.525 m) dan Gn. Cakrabuana (1.721 m). Demikian pula halnya di wilayah selatan, gunung-gunung berapi masih umum dijumpai seperti Gunung Galunggung (2.168 m), Papandayan (2.622 m), dan Guntur (2.249 m); bersama deretan pegunungan yang sudah tidak aktif seperti pegunungan selatan Jawa.



Gambar II.13

Pegunungan di Jawa Barat

Sumber: Berbagai sumber (06/11/13)

Keadaan sebaliknya dijumpai di wilayah utara Jawa Barat yang merupakan daerah dataran sedang hingga rendah. Daerah daratan Jawa Barat dapat dikelompokkan menjadi beberapa karakter sebagai berikut:

1. Daerah pegunungan curam di bagian selatan dengan ketinggian > 1.500 m dpl.
2. Daerah lereng bukit landai di bagian tengah dengan ketinggian 100-1.500 m dpl.
3. Daerah dataran rendah yang luas di bagian utara dengan ketinggian 0-10 m dpl.

Secara geologis daratan Jawa Barat merupakan bagian dari busur kepulauan gunung api (aktif dan tidak aktif) yang membentang dari ujung utara Pulau Sumatera hingga ujung utara Pulau Sulawesi.

Secara administratif sejak tahun 2008, kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Barat berjumlah 26 kabupaten/kota terdiri atas 17 kabupaten dan 9 kota dengan 625 kecamatan dan 5.877 desa/kelurahan. Jawa Barat terbagi dalam 4 Badan Koordinasi Pemerintahan Pembangunan (Bakor PP) Wilayah, sebagai berikut wilayah I Bogor meliputi Kab.Bogor, Kota Bogor, Kota Depok, Kab. sukabumi, Kota sukabumi dan Kab. Cianjur. Wilayah II Purwakarta meliputi Kab. Purwakarta, Kab. Subang, Kab. Karawang, Kab. Bekasi, dan Kota Bekasi. Wilayah III Cirebon meliputi Kab. Cirebon, Kota Cirebon, Kab. Indramayu, Kab. Majalengka, dan Kab. Kuningan. Wilayah IV Priangan meliputi Kab. Bandung, Kota Bandung, Kota Cimahi, Kab. Bandung Barat, Kab. Sumedang, Kab. Garut, Kab. Tasikmalaya, Kota Tasikmalaya, Kab. Ciamis, dan Kota Banjar. Iklim di Jawa Barat yaitu tropis, dengan suhu rata-rata berkisar antara17,4 – 30,7°C dan kelembaban udara antara 73–84%. Data BMKG menyebutkan bahwa sepanjang tahun 2008, turun hujan selama 1-26 hari setiap bulannya dengan curah hujan antara 3,6 hingga 332,8 mm.

II.2.2.1 Flora dan Fauna

Indonesia tercatat menduduki peringkat pertama dunia perihal jenis hewan mamalia dengan jumlah mencapai 515 jenis, 125 jenisnya merupakan hewan endemik yakni hewan yang tidak ditemukan di daerah lain. Peringkat kedua

diduduki oleh kupu-kupu dengan jumlah mencapai 151 jenis. Sedangkan reptil berada di peringkat ketiga dunia dengan jumlah mencapai lebih dari 600 jenis. Jenis burung menduduki peringkat keempat dengan jumlah mencapai 1519 jenis, 420 jenis di antaranya merupakan hewan endemik. Terakhir, amphibi berada di peringkat ke lima yang meliputi hingga 270 jenis.



Gambar II.14

Fauna Khas Provinsi Jawa Barat

Sumber: http://www.pesonajabar.com/florafauna/fauna.html (18/10/13)

Jawa Barat sendiri memiliki beberapa hewan endemik yang tidak ditemui di wilayah lain (beberapa hewan masih bisa ditemui di daerah jawa lainnya), yakni Macan Tutul, Owa Jawa, Surili, Elang Jawa, Burung Cerek Jawa, Kancil Jawa, Kodok Darah, Kukang Jawa, Kucing Bakau, dan Lutung Jawa.

Selain keanekaragaman fauna yang kaya, Indonesia pun terkenal dengan kekayaan aneka flora yang melimpah. Semua suku utama tumbuhan yang hidup di bumi dapat ditemukan di Indonesia. Indonesia setidaknya memiliki sekitar 38.000 jenis tumbuhan, 3.000 jenis lumut, 4.000 jenis paku, dan 20.000 jenis tumbuhan

biji. Dari sekian ribu jenis tumbuhan tersebut, hanya sekitar 10% saja yang baru didayagunakan. Sedangkan sisanya belum digali dan dikembangkan secara optimal. Di Jawa Barat hidup beberapa tumbuhan endemik yang menjadi ciri khas, antara lain Gandaria, Anggrek Bulan, Kepuh, Bunga Rhododendron, Sawo Kecik, dan Rafflesia Patma.



Gambar II.15

Flora Khas Provinsi Jawa Barat

Sumber: http://www.pesonajabar.com/florafauna/flora.html (18/10/13)

II.2.3 Karakteristik Demografi

Penduduk asli Jawa Barat adalah suku Sunda. Jawa Barat merupakan wilayah berkarakteristik kontras dengan dua identitas; masyarakat urban yang sebagian besar tinggal di wilayah JABOTABEK (sekitar Jakarta) dan masyarakat tradisional yang hidup di pedesaan yang tersisa.

Provinsi Jawa Barat dengan luas 35.377,76 Km^2 menurut Data SIAK Provinsi Jawa Barat didiami penduduk sebanyak 46.497.175 Juta Jiwa. Penduduk ini tersebar di 26 Kabupaten/Kota, 625 Kecamatan dan 5.899 Desa/Kelurahan. Jumlah penduduk terbesar terdapat di Kabupaten Bogor sebanyak 4.966.621 Jiwa

(11,03 %), sedangkan penduduk terkecil terdapat di Kota Banjar yaitu sebanyak 192.903 Jiwa (0,43 %).

KODE WIL	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH KK	JUMLAH PENDUDUK					
			LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	%
			JUMLAH	%	JUMLAH	%		
32.01	Kabupaten Bogor	1.349.533	2.573.929	51,82	2.392.692	48,18	4.966.621	11,03
32.02	Kabupaten Sukabumi	765.876	1.332.387	51,73	1.243.203	48,27	2.575.590	5,72
32.03	Kabupaten Cianjur	730.104	1.356.993	51,56	1.274.903	48,44	2.631.896	5,84
32.04	Kabupaten Bandung	1.067.716	1.887.541	51,39	1.785.453	48,61	3.672.994	8,16
32.05	Kabupaten Garut	724.388	1.381.061	51,03	1.325.525	48,97	2.706.586	6,01
32.06	Kabupaten Tasikmalaya	522.227	883.440	50,82	854.919	49,18	1.738.359	3,86
32.07	Kabupaten Ciamis	554.929	881.211	50,16	875.425	49,84	1.756.636	3,90
32.08	Kabupaten Kuningan	364.556	650.981	51,29	618.154	48,71	1.269.135	2,82
32.09	Kabupaten Cirebon	684.433	1.234.718	51,69	1.153.844	48,31	2.388.562	5,30
32.10	Kabupaten Majalengka	393.030	632.952	50,90	610.487	49,10	1.243.439	2,76
32.11	Kabupaten Sumedang	366.947	601.037	50,76	583.150	49,24	1.184.187	2,63
32.12	Kabupaten Indramayu	602.558	996.448	49,78	1.005.072	50,22	2.001.520	4,44
32.13	Kabupaten Subang	496.003	814.535	50,31	804.553	49,69	1.619.088	3,59
32.14	Kabupaten Purwakarta	268.902	469.946	50,62	458.505	49,38	928.451	2,06
32.15	Kabupaten Karawang	680.615	1.110.874	50,72	1.079.484	49,28	2.190.358	4,86
32.16	Kabupaten Bekasi	592.888	1.124.246	50,82	1.088.009	49,18	2.212.255	4,91
32.17	Kabupaten Bandung Barat	549.289	965.002	52,05	889.157	47,95	1.854.159	4,12
32.71	Kota Bogor	289.936	448.610	51,55	421.587	48,45	870.197	1,93
32.72	Kota Sukabumi	90.796	168.045	50,80	162.753	49,20	330.798	0,73
32.73	Kota Bandung	728.098	1.296.250	51,10	1.240.399	48,90	2.536.649	5,63
32.74	Kota Cirebon	90.698	166.194	50,41	163.475	49,59	329.669	0,73
32.75	Kota Bekasi	582.483	1.072.584	51,10	1.026.221	48,90	2.098.805	4,66
32.76	Kota Depok	482.836	913.401	51,23	869.712	48,77	1.783.113	3,96
32.77	Kota Cimahi	170.000	306.697	50,55	300.002	49,45	606.699	1,35
32.78	Kota Tasikmalaya	245.177	418.249	51,73	390.257	48,27	808.506	1,80
32.79	Kota Banjar	58.064	96.862	50,21	96.041	49,79	192.903	0,43
	JUMLAH	**13.452.082**	**23.784.193**	**51,15**	**22.712.982**	**48,85**	**46.497.175**	

Tabel II.1 Informasi Jumlah Penduduk di Jawa Barat

Sumber: http://www.jabarprov.go.id (07/10/12)

Jika diperhatikan menurut jenis kelamin, terlihat bahwa penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan. Gambaran ini terlihat dihampir seluruh Kabupaten/Kota, terkecuali Kabupaten Indramayu (Laki-laki 49,78 %, perempuan 50,22%). Jumlah penduduk di daerah penyangga Ibukota, yaitu di Kabupaten Bogor, Kota Bogor, Kabupaten Bekasi, Kota Bekasi dan Kota Depok sebanyak 11.930.991 Jiwa atau 26% dari jumlah penduduk Jawa Barat. Dengan begitu dapat disimpulkan seperempat penduduk Jawa Barat tinggal di daerah penyangga Ibu Kota.

Sedangkan jumlah penduduk yang tinggal di Bandung Raya (Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat, Kota Bandung dan Kota Cimahi) sebanyak 8.670.501 Jiwa atau 18% dari total penduduk Jawa Barat, artinya hampir

seperlima penduduk Jawa Barat tinggal di Bandung Raya/Ibu Kota Provinsi. Jika di jumlahkan penduduk yang tinggal di penyangga Ibu Kota dan Bandung Raya, maka didapat jumlah penduduk di kedua daerah tersebut sebanyak 20.601.492 Jiwa atau 44% dari total jumlah penduduk Jawa Barat. Terlihat bahwa hampir separuh penduduk Jawa Barat tinggal di kedua daerah tersebut.

Masyarakat Jawa Barat di kenal sebagai masyarakat yang agamis, dengan kekayaan warisan budaya dan nilai-nilai luhur tradisional, serta memiliki prilaku sosial yang berfalsafah pada *silih asih, silih asah, silih asuh*, yang secara harfiah berarti saling mengasihi, saling memberi pengetahuan dan saling mengasuh diantara warga masyarakat. Tatanan kehidupannya lebih mengedepankan keharmonisan seperti tergambar pada pepatah; *Herang Caina beunang laukna* yang berarti menyelesikan masalah tanpa menimbulkan masalah baru atau prinsip saling menguntungkan.

Masyarakat Jawa Barat memiliki komitmen yang kuat terhadap nilai-nilai kebajikan. Hal ini terekspresikan pada pepatah *ulah unggut kalinduan, ulah gedag kaanginan*; yang berarti konsisten dan konsekuen terhadap kebenaran serta keserasian antara hati nurani dan rasionalitas, seperti terkandung dalam pepatah *sing katepi ku ati sing kahontal ku akal*, yang berarti sebelum bertindak tetapkan dulu dalam hati dan pikiran secara seksama.

Jalinan hubungan antara individu - individu dalam masyarakat suku Sunda dalam kehidupan sehari - hari berjalan relatif positif. Apalagi masyarakat Sunda mempunyai sifat *someah hade ka semah*. Ini terbukti banyak pendatang tamu tidak pernah surut berada ke Tatar Sunda ini, termasuk yang enggan kembali ke tanah airnya. Lebih jauh lagi, banyak sekali sektor kegiatan strategis yang didominasi kaum pendatang. Ini juga sebuah fakta yang menunjukkan bahwa orang Sunda mempunyai sifat ramah dan baik hati kepada kaum pendatang dan tamu.

II.2.3.1 Kebudayaaan

Menurut Tylor (seperti dikutip Harsojo, 1999) kebudayaan adalah keseluruhan yang kompleks, yang didalamnya terkandung ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keagamaan, hukum, adat istiadat dan berbagai

kemampuan lain serta kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan manusia sebagai anggota masyarakat. Selain itu Koentjaraningrat (seperti dikutip Tata, 2007) mengatakan bahwa pada dasarnya kebudayaan memiliki 7 unsur, yaitu: Sistem Religi dan Kepercayaan, Sistem Organisassi dan Sosial Kemasyarakatan, Sistem Ilmu Pengetahuan, Sistem Bahasa, Sistem Kesenian, Sistem Pola Mata Pencaharian, dan Sistem Teknologi Peralatan.

Ada dua bagian menurut pandangan sosiologi terhadap kebudayaan, yaitu berbentuk materil dan bentuk kebudayaan non-materil. Bentuk kebudayaan "materil" adalah hasil cipta, rasa, karsa dan karya manusia yang berbentuk benda, seperti halnya: gedung-gedung, jalan, alat komunikasi, alat musik, pakaian, alat-alat rumah tangga dan lain sebagainya. Sedangkan kebudayaan "non-materil" adalah hasil cipta, rasa, karsa dan karya manusia yang berupa kebiasaan-kebiasaan atau adat istiadat, kesusilaan, ilmu pengetahuan, keyakinan, keagamaan, seni olah vokal dan sebagainya.

Untuk melihat kehidupan budaya Jawa Barat, khususnya masyarakat Sunda (Suku terbesar di Jawa Barat), akan dibahas melalui 7 unsur budaya yang dipaparkan oleh Koentjaraningrat.

a. Sistem Religi dan Kepercayaan

> Koentjaraningrat menganalisis bahwa salah satu dari unsur kebudayaan universal yaitu religi atau agama. Hal ini dapat dipandang dari sudut religi yang merupakan sebagian dari kebudayaan karena ia menekankan keyakinan dan gagasan-gagasan tentang Tuhan dalam agama-agama yang diakui di Indonesia seperti penyembahan dewa-dewa, ruh-ruh halus dan berbagai bentuk upacara yang terkait dengan sistem keyakinan tersebut. Masyarakat Sunda pada umumnya memeluk agama Islam, dan merasa bahwa hidup ini merupakan suatu kesatuan kosmis, dimana semua unsur-unsurnya berhubungan dan dapat saling mempengaruhi. Karena itulah banyak sekali kata *pamali*, sumpah, *cadu*, dan lainnya, yaitu larangan-larangan yang diwariskan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi selanjutnya. (Tata Abdulah, 2007, h.78)

b. Sistem Organisasi dan Sosial Kemasyarakatan

Sistem kekerabatan yang digunakan adalah sistem kekerabatan parental atau bilateral, yaitu mengikuti garis keturunan kedua belah pihak orang tua yaitu bapak dan ibu. Dalam keluarga sunda, bapak yang bertindak sebagai kepala keluarga. Ikatan kekeluargaan yang kuat dan peranan agama Islam yang sangat mempengaruhi adat istiadat mewarnai seluruh sendi kehidupan suku sunda.

c. Sistem Ilmu Pengetahuan

Suwarsih Warnaen (seperti dikutip Tata, 2007) mengatakan bahwa ilmu pengetahuan tentang perilaku manusia dapat diungkapkan melalui pandangan hidup orang sunda seperti berikut:

- **Manusia sebagai pribadi**
  1. *Kudu hade gogog hade tagog*, yang artinya harus baik budi bahasa dan tingkah laku.
  2. *Ulah bengkung bekas nyalahan*, yang artinya tingkah laku harus terus baik dan benar, jangan menyimpang.
  3. *Ulah elmu ajug*, yang artinya orang yang hanya dapat menasehati orang lain agar berbuat baik, tetapi dia sendiri berbuat keburukan.
- **Manusia dengan masyarakat**
  1. *Kudu silih asih, silih asah, silih asuh*, yang artinya diantara sesama manusia harus saling mengasihi, saling mengasah, saling mengasuh.
  2. *Ngadeudeul kucongo rambut*, yang artinya memberi sumbangan kecil, tetapi disertai dengan kerelaan.
  3. *Kawas gula jeung peueut*, yang artinya hidup rukun saling menyayangi, tak pernah berselisih.
  4. *Ulah kawas seuneu jeung injuk*, yang artinya jangan mudah berselisih, harus pandai mengendalikan hawa nafsu.
  5. *Ulah nyieun pucuk tigirang*, yang artinya jangan mencari bibit permusuhan.

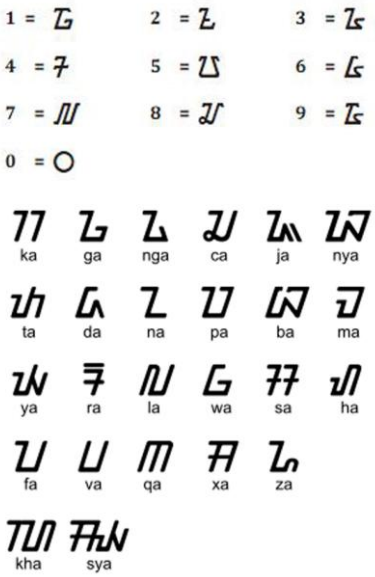
- **Manusia dengan alam**
    1. *Manuk hiber kujangjangna,* yang artinya setiap makhluk telah diberi cara atau alat untuk melangsungkan hidupnya.
    2. *Leutik ringkang gede bugang,* yang artinya manusia itu meskipun kecil badannya, kalau meninggal dalam perjalanan, besar urusannya tidak seperti binatang.
    3. *Jawadah tutung biritna sacarana-sacarana,* yang artinya setiap bangsa memiliki cara dan kebiasaan masing-masing.
- **Manusia dengan Tuhan**
    1. *Mulih kajati mulang ka asal,* yang artinya meninggal dunia, asal dari Tuhan kembali ke Tuhan.
    2. *Dihin pinasti anyar pinanggih,* yang artinya segala hal yang dialami sekarang, sesungguhnya sudah ditentukan dahulu, agar orang senantiasa percaya bahwa segala sesuatu kehendak Tuhan.

d. Sistem Bahasa

Menurut Suryalaga (seperti dikutip Tata, 2007) dalam makalah bahasa Sunda bahwa tatakrama bahasa Sunda mengenal dua kelompok bahasa, yaitu:

1. Ragam Bahasa Hormat:
    - Bahasa Sangat Hormat
    - Bahasa Hormat Untuk Orang Lain
    - Bahasa Hormat Diri Sendiri/Sedang
    - Bahasa Hormat Tanggung
    - Bahasa Hormat Kampung
    - Bahasa Hormat Anak-anak
2. Ragam Bahasa Akrab:
    - Bahasa Akrab/Bahasa Loma/Bahasa Kasar
    - Bahasa Sangat Kasar

Perkembangan bahasa hampir bersamaan dengan perkembangan manusia di dunia ini. Dengan adanya perkembangan ini timbulah tulisan berupa aksara untuk merekam "suara-suara" bahasa yang diungkapkan secara lisan maupun tulisan. (Elis Suryani, 2012, h.113)



Gambar II.16

Aksara Sunda Baku

Sumber: http://id.wikipedia.org/wiki/Aksara_Sunda_Baku (08/11/13)

e. Sistem Kesenian

Menurut Tata (2007) dalam bukunya, "Mengenal nilai, bentuk, wujud, dan unsur budaya sunda", ada dua hal yang menjadi dasar penciptaan seni. Pertama, yaitu Mimesis, yang memposisikan seni adalah sebagai representasi dari kehidupan manusiaseperti meniru, mereproduksi, memodifikasi dari alam sekelilingnya. Kedua, yaitu Empirik, yang menjelaskan penciptaan seni berdasarkan apa yang dilihat, dirasa, dan didengar melalui pengalaman terhadap objek faktual, historis dan imajiner. Objek faktual adalah fenomena kehidupan nyata yang diangkat kepermukaan, baik melalui seni lukis, pahat maupun seni sastra. Objek historis adalah fenomena sejarah yang yang diangkat kepermukaan baik yang merupakan dokumen sejarah maupun perjalanan sejarah budaya. Objek imajiner adalah karya-karya yang bersifat imajinatif atau fantasi.

Jika melihat dari fungsi, ada empat fungsi seni menurut Tata (2007). Yang pertama ialah Hiburan yang bersifat umum, kedua ialah seni berfungsi sebagai Pendidikan seperti dalam dongeng atau sandiwara, ketiga ialah seni berfungsi sebagai Informasi seperti dalam film, lukisan atau drama. Terakhir, seni berfungsi sebagai Estetis atau keindahan dari

suatu seni. Berikutnya menurut Sopandi (seperti dikutip Tata, 2007, h.111), bahwa kesenian Sunda dapat dibagi menjadi enam bagian, yaitu:

1. Seni Musik, seperti tembang Sunda cianjuran, degung, kliningan, janaka sunda, tarling, calung, rampak kendang, bedug lonjor, dan lain sebagainya.

2. Seni Tari, seperti jaipongan, tari kreasi baru, tayuban, pencak silat, topeng cirebon dan sebagainya.



Gambar II.17

Seni Tari Sunda

Sumber: Berbagai sumber (11/11/13)

3. Teater Rakyat, seperti banjet, topeng cisalak, longser, sintren, sandiwara dan sebagainya.



Gambar II.18

Pagelaran longser

Sumber: http://www.disparbud.jabarprov.go.id/ (11/11/13)

4. Helaran, seperti sisingaan, kuda renggong dan lain sebagainya.



Gambar II.19

Sisingaan di Helaran Kesenian Jabar tahun 2010

Sumber: http://www.jobspapa.com/ (11/11/13)

5. Wayang golek purwa.



Gambar II.20

Wayang Golek Purwa

Sumber: http://ksatriagolek.wordpress.com/ (11/11/13)

6. Gending karesmen.



Gambar II.21

Gending karesmen "Si Kabayan"

Sumber: http://www.pikiran-rakyat.com/node/255587 (11/11/13)

f. Sistem Pola Mata Pencaharian

Suku Sunda umumnya hidup bercocok tanam. Kebanyakan tidak suka merantau atau hidup berpisah dengan orang-orang sekerabatnya. Kebutuhan orang Sunda terutama adalah hal meningkatkan taraf hidup. Mata pencaharian pokok orang Sunda diantaranya: Bidang pertanian, bidang perkebunan dan bidang perikanan.

g. Sistem Teknologi Peralatan

Uraian Hadi (seperti dikutip Tata, 2007, h.117) bahwa teknologi peralatan masyarakat Sunda dapat dibagi ke dalam empat bagian, yaitu: Teknologi peralatan rumah tangga, teknologi peralatan berburu, teknologi peralatan pertanian dan teknologi perlatan transportasi. Ada banyak sekali peralatan-peralatan khas Sunda yang masih digunakan pada saat ini, namun ada satu peralatan yang sangat khas dan sudah sangat dikenal oleh khalayak yaitu kujang. Berdasarkan fungsi kujang terbagi menjadi empat antara lain, Kujang Pusaka (Lambang keagungan dan perlindungan keselamatan), Kujang Pakarang (untuk berperang), Kujang Pangarak (sebagai alat upacara), Kujang Pamangkas (sebagai alat berladang).

Meskipun kujang identik dengan keberadaan Kerajaan Padjajaran pada masa silam, namun menurut berita Pantun Bogor oleh Djatisunda (2000) tidak menjelaskan bahwa kujang dipakai oleh seluruh warga masyarakat secara umum. Kujang hanya digunakan oleh kelompok tertentu, yaitu para raja, prabu anom (putera mahkota), golongan pangiwa, golongan panengen, golongan agama,para puteri serta kaum wanita tertentu, para kokolot.



Gambar II.22 Struktur Kujang
Sumber: http:// pv-garut.blogspot.com (09/04/13)

Sedangkan rakyat biasa hanya menggunakan perkakas-perkakas lain seperti golok, congkrang, sunduk. Kalaupun di antaranya ada yang menggunakan kujang, hanya sebatas kujang pamangkas dalam kaitan keperluan berladang. Setiap menak (bangsawan), para pangagung (pejabat negara) sampai para kokolot, dalam pemilikan kujang, tidak sembarangan memilih bentuk. Namun, hal itu ditentukan oleh status sosialnya masing-masing. Bentuk kujang untuk para raja tidak boleh sama dengan milik balapati. Demikian pula, kujang milik balapati. Dalam pemilikan dan pemakai kujang ditentukan oleh kesejajaran tugas dan fungsinya masing-masing, seperti:

- Kujang Ciung mata 9; hanya dipakai khusus oleh Raja.
- Kujang Ciung mata 7; dipakai oleh Mantri Dangka dan Prabu Anom.
- Kujang Ciung mata 5; dipakai oleh Geurang Seurat, Bupati Pamingkis dan Para Bupati Pakuan.
- Kujang Jago; dipakai oleh Balapati, para Lulugu dan Sambilan.
- Kujang Kuntul; dipakai oleh Patih (Patih Puri, Patih Taman, Patih Tangtu, Patih Jaba dan Patih Palaju). Juga digunakan oleh para Mantri (Mantri Majeuti, Mantri Paseban, Mantri Layar, Mantri Karang dan Mantri Jero).

- Kujang Bangkong; dipakai oleh Guru Sekar, Guru Tangtu, Guru Alas, Guru Cucuk.
- Kujang Naga; dipakai oleh para Kanduru, para Jaro, Jaro Awara, Jaro Tangtu, Jaro Gambangan.
- Kujang Badak; dipakai oleh para Pangwereg, para Pamatang, para Palongok, para Palayang, para Pangwelah, para Bareusan, Prajurit, Paratulup, Pangawin, Sarawarsa, Para Kokolot.

II.3 Pekan Olahraga Nasional

II.3.1 Sejarah

Dikarenakan kegagalan dalam mengikuti Olimpiade XIV di London pada tahun 1948, maka timbul inisiatif untuk menghidupkan kembali Pekan Olahraga yang pernah terlaksana di Solo pada tahun 1938 oleh Ikatan Sport Indonesia (ISI). ISI merupakan satu-satunya badan olahraga di Indonesia pada saat itu yang bertaraf Nasional dan berbentuk federasi. Pekan Olahraga yang digelar oleh ISI saat itu dikenal dengan Pekan Olahraga Indonesia, atau lebih dikenal dengan ISI-Sportweek, Pekan Olahraga ISI. Pada bulan Januari tahun 1946, diadakan kongres olahraga pertama yang bertempat di Habiprojo di Kota Solo yang dihadiri oleh tokoh-tokoh olahraga yang berada di pulau Jawa. Kongres olahraga pertama kalinya tersebut mendapatkan hasil berupa dibentuknya suatu badan olahraga bernama Persatuan Olahraga Republik Indonesia (PORI), yang menggantikan peran dari ISI dalam mengurus semua kegiatan olahraga di Indonesia.

Kegagalan Olimpiade yang dikarenakan kedaulatan dan kemerdekaan Indonesia yang masih belum di akui oleh Inggris sebagai tempat penyelenggara Olimpiade pada saat itu dan belum terdaftarnya PORI dalam *International Olympiade Committe* (IOC) membuat PORI mengadakan rapat pada tanggal 1 Mei 1948 di Solo. Dari hasil rapat tersebut para anggota dari PORI sepakat untuk menghidupkan kembali pekan olahraga yang pernah diadakan oleh ISI. Pekan olahraga ini diusulkan diadakan di Solo dikarenakan PORI pertama kali dibentuk di kota Solo. Selain itu juga kota Solo pada saat itu ialah satu-satunya kota yang memenuhi persyaratan dalam menggelar sebuah pekan olahraga dengan adanya Stadion Sriwedari dan kolam renang. Pekan Olahraga Nasional I yang diadakan

pada tanggal 8-12 September 1948 bermaksud menunjukan pada dunia luar bahwa bangsa Indonesia masih dapat membuktikan, sanggup menggalang persatuan dan kesatuan bangsa, yang berbeda-beda suku dan agamanya, akan tetapi tetap bersatu kokoh dalam "Bhinneka Tunggal Ika".

Pada PON I ini presiden Soekarno membuka langsung acara dengan diiringi 13 kali dentuman meriam sebagai sambutan atas pembukaannya lalu diikuti oleh defile yang berjumlah kurang lebih 600 atlet dari 5 provinsi dan 13 karesidenan. Pada saat itu PON mempertandingkan 10 cabang olahraga, yaitu: Atletik, Bola keranjang, Bulu tangkis, Polo air, Tenis, Renang, Panahan, Pencak Silat, Sepak bola, dan Bola basket.Setelah penyelenggaraan PON I di Kota Solo, PON menjadi rutin diselenggarakan oleh PORI. PON dijadikan ajang olahraga nasional di Indonesia. Tempat pelaksanaan PON pun berbeda-beda setiap penyelenggaraannya, ini tergantung dari surat keputusan KONI (yang dulu bernama PORI). Setelah berjalan hingga PON ke IV pada tahun 1957, pelaksanaan PON dirubah formatnya menjadi *event* olahraga 4 tahunan seperti Olimpiade. Kota Bandung menjadi tempat pertama sejak dirubahnya format 4 tahunan tersebut.

Berikut ini daftar tempat dan waktu pelaksanaan PON:

PON ke-	Waktu	Kota	Propinsi
I	8-12 September 1948	Solo	Jawa Tengah
II	21-28 Oktober 1951	DKI Jakarta	DKI Jakarta
III	20-27 September 1953	Medan	Sumatera Utara
IV	27 September – 6 Oktober 1957	Makassar	Sulawesi Selatan
V	23 September – 1 Oktober 1961	Bandung	Jawa Barat
VI	8 Oktober – 10 November 1965	DKI Jakarta	DKI Jakarta
VII	26 Agustus – 6 September 1969	Surabaya	Jawa Timur
VIII	4-15 Agustus 1973	DKI Jakarta	DKI Jakarta
IX	23 Juli – 3 Agustus 1977	DKI Jakarta	DKI Jakarta
X	19-20 September 1981	DKI Jakarta	DKI Jakarta
XI	9-20 September 1985	DKI Jakarta	DKI Jakarta
XII	18-28 Oktober 1989	DKI Jakarta	DKI Jakarta
XIII	9-19 September 1993	DKI Jakarta	DKI Jakarta
XIV	9-25 September 1996	DKI Jakarta	DKI Jakarta
XV	19 Juni – 1 Juli 2000	Surabaya	Jawa Timur
XVI	2-14 September 2004	Palembang	Sumatera Selatan
XVII	5-17 Juli 2008	Samarinda	Kalimantan Timur
XVIII	11-20 September 2012	Pekanbaru	Riau
XIX	Belum berlangsung	Bandung	Jawa Barat
XX	Belum berlangsung	Banda Aceh	Aceh

Tabel II.2

Waktu dan Tempat penyelenggaraan PON

Sumber: http://id.wikipedia.org/wiki/Pekan_Olahraga_Nasional (08/11/13)

II.3.2 Organisasi Penyelenggara

Komite Olahraga Nasional (KONI) telah dibentuk sejak tahun 1966, Presiden Soekarno lah yang membentuk dan menerbitkan Keputusan Presiden Nomor 143A dan 156 A tentang pembentukan KONI (http://koni.or.id/ diakses pada 17/05/13). KONI sendiri merupakan organisasi yang bertanggung jawab untuk melaksanakan penyelenggaraan PON setiap 4 tahun sekali. KONI juga

terlibat sepenuhnya dalam penyelenggaraan PON, dan berkoordinasi dengan KONI daerah tempat penyelenggara.

II.3.2.1 Logo



Gambar II.23
Logo KONI
Sumber: http://sport.detik.com/ (17/05/13)

Lambang KONI adalah sayap garuda dengan tiga lingkaran di bawahnya serta bunga teratai putih dan api merah di tengahnya sebagaimana digambarkan dalam lampiran I yang merupakan bagian integral dan tidak terpisahkan dari Anggaran Dasar ini, dengan penjelasan dan pengertian sebagai berikut (http://koniklaten.blogspot.com/ diakses pada 17/05/13):

a. Sayap garuda melambangkan kekuatan bangsa Indonesia, dilukiskan dalam warna kuning emas dengan perototan warna merah, dimaksudkan untuk memberikan sendi kemurnian dan keluhuran serta dinamika dari kekuatan.
b. Tiga lingkaran yang menghubungkan kedua sayap menyatakan bahwa kekuatan itu akan tetap kokoh dan abadi apabila didasari oleh prinsip yang berbangsa satu, berbahasa satu, dan bertanah air satu, Indonesia.
c. Api merah yang menyala-nyala melukiskan suatu semangat yang tetap berkobar dan tidak pernah padam di dalam mengejar cita-cita dan kejayaan prestasi olahraga nasional.
d. Bunga teratai putih yang dilukiskan di dalam api memperingatkan kita bahwa kekuatan bagaimanapun hebatnya, tidak akan berarti apabila tidak

disertai oleh kesucian, kejujuran, dan keluhuran budi pekerti dari mereka yang menggunakan kekuatan itu. Bunga teratai yang berdaun lima melambangkan lima sila dari Pancasila yang menjadi sendi kehidupan bangsa Indonesia.

e. Di bawah sayap garuda tertera tulisan ”INDONESIA" berwarna merah dengan bentuk lengkung.

II.3.3 Logo-logo PON Terdahulu

Berikut ini adalah beberapa contoh logo-logo PON beserta maka dibalik logonya menurut Lasty (2008), antara lain :

1. **PON XVI-2004 Sumatera Selatan**



Gambar II.24

Logo PON XVI Sumatera Selatan 2004

Sumber: http://www.balipost.co.id/BaliPostcetak/2004/9/4/or5.htm (17/05/13)

Makna Logo:

- Bentuk logo PON XVI Sumatera Selatan 2004 secara simbolis menggambarkan olahragawan bidar yang sedang menjalankan fungsinya masing-masing di perahu tradisional bidar bebendera pusaka merah putih yang sedang melaju dengan latar belakang jembatan ampera. Gambar ini mencerminkan bahwa dalam kehidupan sangatlah diperlukan kekompakan dan kerjasama sesuai fungsinya masing-masing.
- Bendera pusaka merah putih melambangkan sifat nasionalisme yang tetap dipegang dalam menggapai masa depan yang lebih baik. Jembatan ampera itu sendiri merupakan jembatan kebanggaan masyarakat Sumatera Selatan sekaligus *landmark* kota Palembang.

- Tiga lingkaran yang secara umum melambangkan lingkaran persaudaraan dan kebersamaan dalam sportifitas olahraga serta tipografi PON XVI Sumsel 2004 dan motto “Bersatu Teguh”

2. PON XVII-2008 Kalimantan Timur



Gambar II.25

Logo PON XVII Kalimantan Timur 2008

Sumber: http://id.wikipedia.org/wiki/Pekan_Olahraga_Nasional_XVII (17/05/13)

Makna logo :

- Bagian utama logo berbentuk ekor pesut dalam posisi melambai yang dapat terlihat dari atas permukaan air menggambarkan lambaian selamat datang.
- Lima buah ring bermakna PON XVII Kalimantan Timur 2008 mendukung pencapaian prestasi olahraga dunia.
- Bentuk lengkung motif khas Kaltim melambangkan deburan ombak Sungai Mahakam yang merupakan habitat Pesut.
- Tulisan Kaltim 2008 dan PON XVII memberikan informasi Kaltim sebagai tuan rumah.
- Slogan “Kita Semua Satu” bermakna semua peserta PON berlomba-lomba untuk daerah masing-masing, namun pada hakekatnya adalah satu, Bangsa Indonesia.

3. PON XVIII-2012 Riau



Gambar II.26

Logo PON XVIII Riau 2012

Sumber: http://www.microwaveovensdeals.com/olahraga/pekan-olahraga-nasional-pon-xviii-riau-tahun-2012 (17/05/13)

Makna logo :

- Layar yang menjadi bagian utama logo terdiri dari tiga unsur warna, merupaan warna khas daerah Riau. Warna layar pada logo itu adalah Hijau, Kuning dan Merah.
- Bagian bawah logo terdapat riak air yang melambang daerah Riau yang banyak terdapat sungai.
- Tulisan "Riau 2012" dan "PON XVIII" memberikan informasi bahwa Riau sebagai tuan rumah penyelenggara Pekan Olahraga Nasional XVIII.
- Lancang memberikan simbol bahwa kehidupan penuh dengan semangat yang berpacu menuju prestasi.
- Lingkaran Berkait melambangkan semangat sportifitas yang tinggi dalam persaudaraan menuju prestasi PON.

II.3.4 Maskot-maskot PON Terdahulu



Gambar II.27

Maskot PON XVI, XVII, XVIII

Sumber: Berbagai Sumber

II.4 Analisis Permasalahan

II.4.1 Analisis SWOT

Menurut *website Goong Bussines* yang diakses pada tanggal (5/06/2013), Analisis SWOT adalah sebuah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*Strength*), kelemahan (*Weakness*), peluang (*Opportunity*), dan ancaman (*Threat*) yang terjadi dalam dalam proyek atau disebuah usaha bisnis, atau mengevaluasi lini-lini produk sendiri maupun pesaing. Untuk melakukan analisis, ditentukan tujuan usaha atau mengidentifikasi objek yang akan dianalisis. Kekuatan dan kelemahan dikelompokkan ke dalam faktor internal, sedangkan peluang dan ancaman diidentifikasi sebagai faktor eksternal. Teknik ini dikembangkan dari gagasan Albert Humphrey, yang memimpin konvensi di Stanford University di tahun 1960-an dan 1970-an dengan menggunakan data dari majalah *Fortune* pada sekitar 500 perusahaan.

INTERNAL / EXTERNAL	**STRENGTH** 1. Keadaan Geografis Jawa Barat asri dan nyaman untuk menjadi tempat tinggal/ tempat berkunjung dan letaknya strategis. 2. Jawa Barat merupakan provinsi yang pertama kali dibentuk di wilayah Indonesia.* 3. Kebudayaan daerah Jawa Barat sangat beragam.	**WEAKNESS** 1. Jawa Barat terlalu terpusat di Bandung Raya dan daerah penyangga ibu Kota Republik Indonesia. 2. Masyarakat kurang peduli dalam pelestarian budaya Jawa Barat.** 3. Masyarakat Jawa Barat khususnya dan Indonesia pada umumnya belum sepenuhnya mengetahui potensi yang dimiliki Jawa Barat.
OPPORTUNITY 1. Provinsi Jawa Barat dapat dijadikan percontohan bagi provinsi-provinsi lain di Republik Indonesia maupun mancanegara. 2. Menguatnya minat wisatawan untuk berkunjung ke Jawa Barat.***	Kekuatan yang dimiliki Jawa Barat diperkenalkan dan ditunjukan dalam event PON untuk kebangkitan PON menuju arah yang lebih moderen dan lebih baik sehingga dapat dijadikan contoh oleh daerah-daerah lain. Selain itu, diharapkan semakin meningkatnya minat wisatawan untuk berkunjung ke Jawa Barat.	Masyarakat di seluruh Jawa Barat diajak untuk berinteraksi langsung terhadap kebudayaan Jawa Barat khususnya suku Sunda agar membantu peran pemerintah dalam peningkatan pengunjung ke provinsi Jawa Barat.
THREAT 1. Jawa Barat terancam kehilangan karakter karena pengaruh dari budaya luar.	Memperkenalkan budaya yang sangat beragam dari Jawa Barat serta mengajak masyarakat Jawa Barat khususnya dan Indonesia pada umumnya untuk berhubungan langsung dengan budaya dari Jawa Barat, khususnya budaya Sunda.	Masyarakat di seluruh Jawa Barat diajak untuk berinteraksi langsung terhadap kebudayaan Jawa Barat khususnya suku Sunda (sebagai suku terbesar di Jawa Barat) agar lebih mencintai dan memahami kebudayaannya sendiri.

*UU No.11 Tahun 1950, tentang Pembentukan Provinsi Jawa Barat

**Mengacu pada Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 5 Tahun 2003, tentang penggunaan, pemeliharaan dan pengembangan bahasa, sastra, dan aksara sunda

***Mengacu pada Analisa Pemasaran tahun 2010 oleh Disparbud Jawa Barat yang menunjukan pertumbuhan jumlah (Mancanegara dan Nusantara) selama kurun waktu tahun 2004-2008 terjadi peningkatan yang signifikan.

Tabel II.3

Analisis SWOT

II.4.2 Analisis Perbandingan logo PON terdahulu

Sumber: http://www.balipost.co.id/ BaliPostcetak/2004/9/4/or5.htm (17/05/13)		Sumber: http://id.wikipedia.org/wiki/ Pekan_Olahraga_Nasional_XVII (17/05/13)		Sumber: http://www.microwaveovensdeals.com/olahraga/ pon-xviii-riau-tahun-2012 (17/05/13)				
		M A K N A						
DENOTATIF	KONOTATIF	DENOTATIF	KONOTATIF	DENOTATIF	KONOTATIF			
1. PON XVI 2. Tiga lingkaran berkait. 3. Olahragawan bidar yang sedang menjalankan fungsinya masing-masing di peralau tradisional bidar. 4. Sumsel 2004. 5. Bersatu teguh.	1. Pekan Olahraga Nasional ke XVI/16 2. Lingkaran persaudaraan dan kebersamaan dalam sportifitas olahraga 3. Dalam kehidupan sangatlah diperlukan kekompakan dan kerjasama sesuai fungsinya masing-masing. 4. Informasi bahwa Provinsi Sumatera Selatan sebagai tuan rumah. 5. Sesuatu akan berhasil apabila dikerjakan bergotong-royong (bersama-sama).	1. Lima lingkaran berkait. 2. Buntut dari ikan pesut. 3. Kaltim 2008. 4. PON XVII. 5. Garis lengkung, motif khas Kalimantan Timur. 6. Kita semua satu.	1. Kalimantan Timur mendukung pencapaian prestasi olahraga dunia. 2. Lambaian selamat datang. 3. Informasi bahwa Provinsi Kalimantan Timur sebagai tuan rumah. 4. Pekan Olahraga Nasional ke XVII/17 5. Deburan ombak Sungai Mahakam yang merupakan habitat Pesut. 6. Semua peserta PON berlomba-lomba untuk daerah masing-masing, namun pada hakekatnya adalah satu, Bangsa Indonesia.	1. Tiga lingkaran berkait. 2. Layar dengan 3 warna. 3. Riak air. 4. Riau. 5. 2012, PON XVIII, dan tulisan arab melayu.	1. Semangat sportifitas yang tinggi dalam persaudaraan menuju prestasi PON. 2. Warna merah, kuning dan hijau melambangkan bahwa Riau mempunyai budaya yang tinggi 3. Melambangkan daerah Riau yang banyak terdapat sungai. 4. Informasi bahwa Provinsi Riau sebagai tuan rumah. 5. Menunjukkan penyelenggaraan PON XVIII/18 pada Tahun 2012.		

Tabel II.4

Pemaknaan logo PON terdahulu

II.5 Solusi

Setelah melihat dan mempelajari data-data yang didapatkan berkaitan dengan Pekan Olahraga Nasional, Jawa Barat, dan Identitas visual, dapat diketahui bahwa PON merupakan satu-satunya pesta olahraga multi cabang bertingkat nasional di Indonesia yang diikuti oleh atlet-atlet dari seluruh provinsi yang berada di Indonesia. Serta bertujuan untuk meningkatkan prestasi nasional dan memberi pengaruh yang sangat besar terhadap berbagai aspek kehidupan mulai dari sumber daya manusia, perekonomian, sosial dan budaya.

Perancangan identitas visual Pekan Olahraga Nasional XIX/19 di Jawa barat pada tahun 2016 nanti sangat diperlukan dan memegang peranan yang penting karena besarnya *event* ini, juga untuk menunjukan daerah Jawa Barat yang sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalamnya saat ini, dan untuk menumbuhkan rasa memiliki dan kecintaan masyarakat terhadap Provinsi Jawa Barat dan juga *event* Pekan Olahraga Nasional. Selain itu juga dibutuhkan suatu identitas visual yang baik dan memiliki sitem yang jelas, sehingga menjadi kesatuan identitas visual yang terpadu.

Membuat identitas visual untuk sebuah *event*, tidak dapat ditanamkan secara paksa kepada masyarakatnya. Sebuah *event* seharusnya dapat memberikan rasa bangga pada orang-orang yang berperan didalamnya baik secara langsung maupun tidak langsung dan memberikan rasa ketertarikan kepada orang yang belum pernah mendatangi *event* tersebut. Jika rasa memiliki dan mencintai sudah tercipta, tidak menutup kemungkinan akan adanya perubahan perilaku yang dilakukan khalayak, khususnya masyarakat Provinsi Jawa Barat, dalam penyelenggaraan Pekan Olahraga Nasional baik pada tahun 2016 yang akan dilaksanakan di Jawa Barat nanti, maupun tahun-tahun berikutnya di daerah lain.